

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting didalam kehidupan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, Pendidikan berasal dari kata dasar didik (Mendidik), yaitu : memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran, sedangkan pendidikan mempunyai pengertian : Proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses pembuatan cara mendidik. KI Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.

(*www.pendidikannet.com*)

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kelangsungan hidup manusia. Proses pendidikan tidak terlepas dari kegiatan belajar sebab tanpa belajar manusia tidak mungkin dapat mengembangkan bakat, minat, dan kepribadian yang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Hal ini disebabkan karena mutu pendidikan yang masih relatif kurang memperhatikan kemampuan yang dimiliki oleh siswa.

Dalam kegiatan pembelajaran di setiap lembaga, hasil belajar siswa merupakan salah satu indikator yang mendapat perhatian penting, bahkan kadang – kadang orang selalu menghubungkan antara mutu suatu lembaga pendidikan dengan hasil belajar yang di capai siswa.

Dengan perkataan lain, proses pendidikan yang didambakan adalah upaya menciptakan sikap kemandirian anak didik yang kreatif dan memberi kesempatan dan peluang untuk membina kehendaknya agar anak didik berani tampil memanfaatkan bakat dan kemampuannya secara optimal. Maka berhasil atau gagalnya seorang siswa dalam studinya tergantung pada teknik belajarnya.

Banyak Siswa melaksanakan cara belajar yang salah, dalam hal ini perlu pembinaan dari guru, kadang – kadang siswa belajar tidak teratur terus – menerus, karena besok akan test. Dengan demikian siswa tidak akan beristirahat, mungkin akan jatuh sakit, mereka perlu belajar secara teratur setiap hari, dengan pembagian waktu yang baik memilih cara belajar yang tepat dan cukup istirahat akan meningkatkan hasil belajar

Seorang siswa harus dapat menggunakan teknik – teknik yang tepat dalam pembelajaran dan juga pendayagunaan organ – organ tubuh terutama sekali alat – alat Indera untuk membentuk otak dan memperlancar proses penerimaan bahan yang dipelajari. Siswa harus mampu belajar secara mandiri dan berusaha untuk memahami setiap pelajaran serta membuat cara atau teknik agar pelajaran tersebut mudah dipahami dan di ingat.

Cara Belajar merupakan salah satu faktor yang turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Baik buruknya prestasi belajar seseorang juga dapat dipengaruhi oleh cara atau teknik belajarnya. Untuk menentukan hal tersebut di atas siswa dituntut agar dapat memanfaatkan waktu belajar sehari – hari, terutama di luar jam sekolah. Lukas (1990 : 20) menyatakan bahwa: Kesuksesan belajar yang dicapai dipengaruhi oleh lima factor yaitu :

1. Bakat yang dimiliki
2. Waktu yang tersedia untuk belajar
3. Waktu yang diperlukan untuk mempelajari hasil belajar
4. Kualitas pengajaran dan

5. Kemampuan individu dalam belajar

Menurut pengamatan penulis masih banyak siswa di SMA Katolik Sibolga yang belum menggunakan waktu luangnya untuk belajar, dan diantara mereka banyak yang belajar dengan kebiasaan – kebiasaan yang salah dan dilewatkan dengan kegiatan yang lain yang kurang mendukung prestasi belajarnya.

Di sisi lain minat siswa pada pelajaran ekonomi tidak terlalu besar mereka beranggapan bahwa pelajaran ekonomi merupakan pelajaran hafalan saja. Hal inilah salah satu penyebab siswa hanya belajar jika ujian tiba, sehingga persiapan belajar yang diperoleh tidak optimal.

SMA Katolik Sibolga sebagai suatu lembaga pendidikan formal. Selain mengerjakan materi pelajaran kepada siswa, guru juga diuntut untuk mengajarkan kepada siswa, guru juga dituntut mengajarkan kepada siswa bagaimana membuat suatu pelajaran menjadi lebih mudah dipahami. Siswa diberikan bimbingan dengan memberikan petunjuk – petunjuk atau teknik belajar yang dapat membantu siswa lebih mudah memahami, siswa diberikan bimbingan bagaimana cara mempelajari suatu buku, membuat catatan, mengatur waktu belajar, memupuk sikap yang optimis, mengulangi bahan pelajaran, dan konsentrasi sehingga siswa umumnya dapat belajar secara mandiri dan memiliki prestasi yang cukup baik, karena selain belajar di sekolah dengan bimbingan guru siswa juga dapat belajar sendiri dengan mengulang pelajaran di rumah yang dapat membantu pencapaian prestasi yang tinggi.

Berdasarkan hal tersebut timbul pertanyaan, apakah teknik siswa mengulang pelajaran mempunyai hubungan positif dengan prestasi belajar siswa. Untuk menjawab pertanyaan di atas secara ilmiah tentu perlu diadakan penelitian. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji masalah ini secara mendalam dengan mengangkat judul : “ **Hubungan Teknik Mengulang**

Pelajaran Ekonomi Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XII IPS SMA Katolik Sibolga.Tahun Ajaran 2013/2014 ”.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah, maka indentifikasi masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana teknik siswa mengulang pelajaran kelas XII IPS di SMA Katolik Sibolga?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa kelas XII IPS di SMA Katolik Sibolga?
3. Bagaimana hubungan antara teknik siswa mengulang pelajaran dengan prestasi belajar siswa kelas XII IPS di SMA Katolik Sibolga

1.3. Pembatasan Masalah

Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah: “ Teknik Siswa Mengulang Pelajaran terhadap Hubungannya Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XII IPS di SMA Katolik Sibolga.Tahun Ajaran 2013/2014.

1.4. Perumusan Masalah

Adapun yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

“Apakah terdapat Hubungan Antara Teknik Mengulang Pelajaran Ekonomi Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XII di SMA Katolik Sibolga.Tahun Pembelajaran 2013/2014”.

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui teknik siswa mengulang pelajaran pada kelas XII IPS di SMA Katolik Sibolga.
2. Untuk Mengetahui prestasi belajar siswa kelas XII IPS di SMA Katolik Sibolga.
3. Untuk mengetahui hubungan antara teknik siswa mengulang pelajaran dengan prestasi belajar siswa kelas XII IPS SMA Katolik Sibolga.

1.6. Manfaat Penelitian

Penulis sangat berharap penelitian ini akan memberikan manfaat antara lain :

1. Sebagai bahan masukan bagi para peserta didik tentang pentingnya mengulang pelajaran diluar jam sekolah.
2. Sebagai bahan masukan bagi tenaga pengajar dalam upaya meningkatkan teknik siswa mengulang pelajaran sehingga prestasi belajar siswa menjadi lebih baik.
3. Bahan Masukan bagi Penulis sebagai seorang calon pengajar dalam meningkatkan teknik siswa mengulang yang akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.
4. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kerangka Teoritis

2.1.1 Teknik Siswa Mengulang Pelajaran

Teknik Siswa mengulang pelajaran yang telah di sampaikan di sekolah adalah kebiasaan belajar yang kurang mendapatkan prioritas. Pada aktivitas belajar siswa, biasanya siswa cenderung kurang aktif untuk mengulang pelajaran yang telah disampaikan sebelumnya, bahkan tidak jarang aktivitas pelajaran ini dilakukan pada moment – moment tertentu seperti saat ujian.

Kebiasaan siswa yang rajin belajar sehingga kita berpendapat bahwa siswa tersebut tentu prestasi belajarnya lebih baik. Begitu juga sebaliknya seorang siswa yang malas bahkan tidak pernah untuk mengulang pelajaran mungkin prestasi belajarnya kurang baik.

Tarigan (1993 : 3) menyatakan : “ Teknik adalah makna rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus”.

Sedangkan menurut Edward (dalam Tarigan (1993 : 3) menyatakan : “ Teknik adalah suatu kegiatan diluar kelas dan suatu muslihat tipu daya atau penemuan yang pakai untuk menyelesaikan serta menyempurnakan suatu tujuan langsung dan harus konsisten dengan metode. “

Richard (dalam Tarigan, 1993 : 4) menyatakan : “ Teknik adalah kesamaan dengan strategi yang merupakan kegiatan intruksional pribadi seperti yang terjadi diluar kelas.”

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan pengertian teknik adalah suatu strategi yang dipakai dalam belajar atau untuk berpikir dan lain – lain yang bertindak sebagai suatu cara mencapai tujuan.

Sementara itu Hamalik (2003 : 32) menyatakan bahwa : Teknik mengulang pelajaran adalah Suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan dari apa yang telah dipelajari dan di gunakan secara kontinue dibawah kondisi yang serasi sehingga pengasah hasil belajar menjadi lebih mantap.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian siswa mengulang pelajaran merupakan kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh seorang siswa dari apa yang telah didapatnya supaya lebih dapat dan mudah dalam mengingat tentang apa yang dipelajarinya. Jadi dapat disimpulkan bahwa teknik siswa mengulang pelajaran adalah suatu strategi yang dilakukan siswa di luar jam sekolah untuk dapat mencapai tujuan yaitu untuk lebih dapat memahami dan mengerti apa yang telah didapatnya di sekolah dengan cara membaca buku/

catatan, membuat rangkuman, latihan mengerjakan soal – soal, diskusi dan mengikuti les/privat. Jadi seseorang yang ingin mencapai hasil belajar yang optimal maka proses belajar harus didukung oleh teknik siswa, mengulang pelajaran yang tepat, penuh disiplin, terarah agar yang menjadi tujuan belajar dapat dicapai dengan baik.

Banyak siswa melaksanakan cara belajar yang kurang tepat, juga dalam pembagian waktu belajar. Kadang - kadang siswa kurang teratur dalam belajar.

Belajar secara teratur dan menggunakan cara belajar yang tepat diperlukan guna pencapaian dan pemahaman tentang ekonomi. Belajar ekonomi tidaklah hanya membaca di sekolah ataupun sekedar menghafal saja, akan tetapi harus mendapatkan pengertian dan pemahaman. Untuk memperoleh pengertian dan pemahaman tidaklah cukup hanya belajar di ruang kelas saja melainkan siswa dituntut agar lebih banyak mengulang pelajaran di luar jam sekolah.

Menurut Slameto (1995 : 68) bahwa:”Salah satu yang mempengaruhi belajar adalah waktu. Dimana waktu tersebut merupakan yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu teknik siswa mengulang pelajaran diluar jam sekolah”.

Teknik siswa mengulang yang dimaksud meliputi :

- a. Membaca buku catatan
- b. Membuat Rangkuman
- c. Latihan mengerjakan soal – soal
- d. Diskusi
- e. Mengikuti les privat

Adapun teknik siswa mengulang pelajaran yang baik diluar jam sekolah adalah sebagai berikut :

- a. Membaca buku catatan

Kegiatan membaca merupakan upaya yang dilakukan dan harus dijalankan secara kontinue oleh semua siswa yang ingin berhasil dalam belajar. Membaca secara berulang – ulang akan membuat siswa mampu menyatakan kembali apa yang dibaca dengan kata – kata sendiri. Melalui membaca memungkinkan seseorang mendapat beragam pengetahuan atau pengertian yang sangat berguna bagi dirinya, baik untuk sekarang maupun masa yang akan datang.

Menurut The Liang Gie (2000:5) bahwa :”Dengan Membaca buku setiap siswa akan dapat memasuki dunia keilmuaan yang penuh pesona, memahami khasanah kearifan yang banyak hikmat dan mengembangkan berbagai kepandaian lainnya yang amat berguna untuk kelak mencapai sukses dalam kehidupan”.

Kebiasaan – kebiasaan membaca yang baik itu muncul sebagai hasil dari sikap mental yang tepat terhadap hal – hal yang berkaitan terhadap kegunaan membaca.

Idrus (1993 : 33) menyatakan kebiasaan – kebiasaan membaca yang baik dimiliki seorang siswa :

1. Harus dapat menyusun rencana dan mengatur penggunaan waktu yang tepat untuk membaca
2. Harus berkonsentrasi penuh dalam membaca
3. Harus menyiapkan dan menggunakan alat tulis misalnya stabilo sewaktu membaca untuk keperluan menandai kalimat – kalimat penting dalam bacaan.
4. Harus Menelaah *teks book* untuk setiap mata pelajaran secara mendalam sehingga mampu menguasai isinya.
5. Harus memperhatikan syarat – syarat kesehatan membaca, terutama kesehatan membaca.

Selanjutnya Idrus (1993 : 35) menyatakan bahwa syarat – syarat kesehatan dalam membaca adalah sebagai berikut :

1. Buku tidak boleh di letakkan di meja, tetapi harus dipegang dengan tangan, jarak mata dan buku kira – kira 25 – 35 cm
2. Penerang hendaknya datang dari arah belakang tidak terlalu terang dan tidak terlalu gelap
3. Pada Bagian buku tidak terdapat banyangan
4. Laama waktu membaca 1-2 jam, kemudian istirahat sekitar 5 – 10 menit. dan sewaktu – waktu mata dipejamkan atau melihat ke tempat yang jauh.
5. Juga kesehatan mata, kalau dirasakan ada gangguan mata, segeralah periksakan ke dokter mata.

Selanjutnya Idrus (1993 : 36) menyatakan bahwa : “untuk dapat membaca lebih cepat dan mudah untuk mengingat khususnya dalam mempelajari buku catatan yang disebut metode Q3R.”

Adapun pengertian Q3R adalah :

1. Q merupakan singkatan dari *Question*, artinya pertanyaan. Pertanyaan ini diberikan setelah seseorang siswa melakukan penyelidikan terhadap buku yang dibacanya. Dengan jalan bertanya siswa memiliki rasa ingin tahu, yang menjadikanya lebih paham tentang pelajaran yang akan dibacanya, sebab hal – hal yang penting sudah lebih jelas baginya.
2. R pertama adalah singkatan dari *Read*, artinya membaca. Pekerjaan membaca ini tidak boleh pasif, tapi harus merupakan perbuatan aktif guna mencari jawaban atas pertanyaan yang telah dibuat tadi.
3. R Kedua adalah singkatan dari *Recite*, artinya mengucapkan kembali. perbuatan ini mengucapkan kembali jawaban tersebut tanpa melihat buku jawaban sebaiknya diucapkan tanpa melihat buku.
4. R ketiga merupakan singkatan dari *review*, artinya mengulangi, setelah seorang siswa menyelesaikan pembacaan suatu bab, maka hendaknya ia mengulangi apa yang baru dibacanya sambil memeriksa kembali lembar catatannya. Tujuan dari pengulangan itu adalah menguji sampai dimana ingatan kita akan apa yang sudah dibaca tersebut.

Idrus (1993 : 33) menyatakan ciri – ciri seorang siswa yang baik dalam membaca adalah :

1. Dapat membaca dengan cepat
2. Tahu membaca dengan benar
3. Yang dibaca adalah satu – satunya pikiran kalimat
4. Bacaan yang dibaca bervariasi
5. Kritis
6. Mengerti betul isi buku yang dibaca
7. Kecepatan membaca yang diterapkan bervariasi
8. Kaya perbendaharaan kata
9. Tujuan membaca jelas
10. Sehabis membaca dapat mengingat sebagian besar atau pokok – pokok dari apa yang dibacanya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu proses dimana pikiran kita menerjemahkan kata, lambang yang tercatat atau tertulis menjadi gagasan yang ingin disampaikan dan upaya untuk memahami gagasan tersebut.

b. Membuat Rangkuman

Untuk dapat membuat rangkuman yang baik seorang siswa harus betul – betul mengerti uraian yang akan di rangkumkan yaitu pokok pikiran dalam uraian itu beserta kaitannya antara yang dirangkum. Dalam materi yang akan diajarkan maka materi tersebut perlu dipahami terlebih dahulu.

Hasbullah (1995 : 74) menyatakan bahwa :
“Rangkuman adalah mengurangi catatan untuk memudahkan kita mencari topik baik untuk mengingat atau membandingkan dengan konsep lain dengan menuliskan *clue* tertentu tentang ide pokok yang kita catat pada bagian pinggir catatan”.

Suatu rangkuman yang baik akan menjadi alat pembantu yang sangat berharga bagi setiap siswa. Dengan merangkum semua buku – buku yang tadinya tebal dapat di ringkas menjadi hanya beberapa lembar kertas saja, dengan demikian akan lebih mudah menghafalnya. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Hasbullah (1995 : 93) yaitu : Kegunaan atau manfaat yang diambil sebuah rangkuman adalah :

1. Membantu siswa mengingat pelajaran yang telah diketahuinya, akibat adanya proses lupa.
2. Mendorong siswa belajar untuk menambah dan mengembangkan dengan jalan mencari informasi tambahan dari sumber lain.
3. Meringkas pelajaran 2 lembar menjadi 10 menit.
4. Siswa berusaha belajar mengerti konsep
5. Siswa dipaksa belajar secara aktif dan menghindari bosan
6. Sebelum rangkuman atau ringkasan mudah dibawa.

Sementara Gie (2000 : 35) menyatakan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membuat rangkuman adalah :

1. Membaca terlebih dahulu suatu uraian keseluruhan, apakah suatu alenia atau bab, tetapi yang paling baik adalah suatu bab baru suatu buku.membuat tanda – tanda tertentu pada bagian yang dianggap penting.
2. Membuat gambaran dari bacaan dengan menghubungkan pokok – pokok pikiran dari paragraf yang satu dengan yang lain secara lebih sistematis dan sempurna.
3. Rangkuman di ambil adalah intisari atau pokok pikiran saja.

c. Latihan Mengerjakan soal – soal

Kegiatan interaksi belajar harus selalu ditingkatkan efektifitas dan episiensinya. Banyak kegiatan belajar disekolah dalam meningkatkan mutu prestasi belajar siswa sangat menyita waktu siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar tersebut. Untuk mengatasi keadaan tersebut, guru perlu memberkan tugas – tugas diluar jam pelajaran, tidak akan mencukupi tuntutan luasnya pelajaran yang diharuskan. Dengan demikian perlu dilakukan kegiatan mengerjakan soal, tugas, sebagai selingan untuk variasi teknik yang dikerjakan diluar jam sekolah.

Setelah mengikuti pelajaran di sekolah perlu pemanfaatan terhadap materi yang sudah diajarkan. Berarti mengerjakan soal – soal latihan yang ada dibuku pelajaran maupun yang diberikan oleh guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Sihombing (1990 : 16) :”Setelah pulang sekolah, bangun tidur sore mantapkan kembali pelajaran anda tadi disekolah dan hubungkan dengan keterangan yang ada dalam beberapa waktu, pelajari sumber – sumber yang di tugaskan, kerjakan pekerjaan rumah”.

Materi pelajaran yang sudah diterima disekolah tidak mungkin dapat dikuasai dengan baik tanpa adanya pengulangan oleh karena itu untuk menerapkan hasil belajar harus dilakukan secara berkali – kali dengan ulangan dan latihan – latihan.

Beberapa saran yang dapat di pedomi dalam memantapkan hasil belajar yaitu :

- 1) Sebelum mengulang materi dari poko/ sub pokok bahasan dari suatu mata pelajaran terlebih dahulu dipahami isi pelajaran tersebut.
- 2) Mengajar pelajaran secara terus menerus dan teratur, lebih – lebih mengulang materi yang banyak sekali dalam belajar.

- 3) Buatlah jarak waktu kegiatan antara satu materi pelajaran dengan pelajaran yang lain.
- 4) Setelah selesai mengulang pelajaran. Cobalah menilai hasil belajar sendiri untuk mengetahui sejauh mana anda menguasai pelajaran tersebut.

Dengan menilai belajar tersebut, siswa akan mengetahui hasil belajarnya, jika hasil belajarnya baik maka akan memberikan rasa puas dan hasil ini dapat sebagai umpan balik bagi siswa untuk mencari dimana kelemahan dan kekurangan belajarnya sehingga akan dapat diperbaiki. Untuk dapat menilai hasil belajar siswa dapat mengerjakan soal – soal yang terdapat pada buku bacaan atau buku kumpulan soal – soal.

d. Diskusi

Selain belajar secara individu siswa perlu juga belajar secara kelompok atau diskusi. Hasbullah (1995 : 97) menyatakan:“ Diskusi adalah suatu kegiatan kelompok dalam memecahkan masalah untuk mengambil kesimpulan.”

Sedangkan Hamalik (2003 : 25) menyatakan : “ Untuk menunjang efektifitas dan efisiensi disamping perlu keuletan dan kesungguhan belajar individual, sering kali pula di perlukan juga upaya melalui kelompok.”

Dari kutipan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa diskusi merupakan salah satu aktivitas belajar yang positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Dalam diskusi siswa dilatih merumuskan buah pikiran dalam bentuk lisan, berarti menghafal bahan yang dipelajari. Adapun topik yang layak di diskusikan adalah hal – hal yang memungkinkan langkah atau cara penyelesaian yang memerlukan pembahasan atau yang lebih dari satu cara.

Teknik diskusi dinamakan juga teknik konferensi, di dalamnya termasuk kegiatan untuk mengembangkan aktivitas pertukaran ide atau guru dengan siswa. Teknik tersebut dapat

dilakukan kapan saja, asalkan ada kejelasan dari tujuan yang ingin dicapai, dan dukungan sarana penunjang agar diskusi dapat dilaksanakan. Diskusi yang baik adalah semua pendapat, saran, usul, harus melwati pimpinan diskusi.

Hasbullah (1995 : 97) mengatakan bahwa

Diskusi yang baik adalah mencegah orang – orang tertentu yang gemar berbicara menguasai diskusi, anggota yang pemalu dan pendiam supaya diberikan kesempatan menyampaikan pendapatnya, pembicaraan supaya teratur bergiliran jangan sampai serentak berbicara, dan pertanyaan dari peserta dikembalikan pada para anggota kelompok.

Menurut The Liang Gie (2000 : 77) agar kegiatan diskusi kelompok dapat lebih efektif ada beberapa hal yang perlu diketahui sebelum diskusi dilaksanakan yaitu:

1. Setiap peserta hendaknya mengetahui betul tujuan yang akan dicapai
2. Sebelum diskusi ditentukan dulu bahan yang akan dibahas
3. Sebelum mengikuti diskusi, setiap peserta hendaknya mempelajari bahan diskusi untuk mempersiapkan diri.
4. Setiap pendapat hendaknya berpartisipasi aktif seperti mengemukakan pendapat, usul dan saran.
5. Menghargai pendapat peserta lain
6. Setiap hasil diskusi di catat dengan baik.

e. Mengikuti Les Privat

Siswa yang belajar di sekolah ada kalanya tidak bisa berkonsentrasi sehingga siswa kurang memahami pelajaran yang diterima dari guru. Ada juga penyebab kurang pahamnya siswa terhadap bidang studi yang diikutinya karena guru terlalu cepat memberikan materi pelajaran atau siswa yang kurang tanggap terhadap pelajaran yang di berikan. Untuk lebih dapat meningkatkan prestasi siswa ada baiknya siswa mengikuti berbagai kegiatan belajar di lembaga – lembaga pendidikan sekolah berupa les/privat. Kegiatan les/privat membimbing siswa untuk berpikir lebih aktif dimana siswa lebih ditekankan untuk dapat memecahkan masalahnya sendiri.

Dalam kegiatan belajar ini siswa lebih banyak memperoleh latihan berupa soal – soal, membahas segala masalah beserta pemecahannya, sehingga siswa lebih memahami materi pelajaran yang diperoleh dari sekolah.

2.1.2 Prestasi Belajar

2.1.2.1 Pengertian Prestasi Belajar

Belajar merupakan syarat untuk menjadi pandai dalam segala hal, baik dalam ilmu pengetahuan maupun dalam bidang keterampilan atau kecakapan. Seseorang yang belajar tentu mengharapkan adanya perubahan dalam dirinya. Untuk itu ada tidaknya pengaruh belajar pada diri seseorang siswa dapat diketahui dari prestasi belajarnya.

Bloom dalam Slameto (1995: 23) mengatakan bahwa : “Prestasi belajar adalah sebagai hasil perubahan tingkah laku yang dimiliki tiga domain yaitu kognitif, efektif, psikomotorik”.

Selanjutnya Suryabrata (1983 : 23) menyatakan bahwa:”Perkataan prestasi berasal dari kata “prestation” artinya sebagai ciptaan dari hasil usaha dengan demikian prestasi belajar adalah hasil yang dicapai melalui”. Perubahan belajar justru itu prestasi belajar yang baik hanya dapat diperoleh oleh orang-orang yang mau berusaha. Jadi jelaslah bahwa prestasi ini adalah hasil dari proses belajar-mengajar berlangsung di sekolah maupun diluar sekolah. Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar yang langsung dicapai dari kegiatan belajar dalam kurun waktu tertentu yang dilihat dari nilai.

2.1.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Belajar sebagai salah satu aktivitas rutin yang dilaksanakan disekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Hakim (2001: 92) adapun faktor – faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah :

- a. Faktor indogen, ialah faktor yang datang dari pelajar atau siswa sendiri.
Faktor yang meliputi: Faktor Biologis (faktor yang bersifat jasmaniah) dan faktor psikologis (faktor yang bersifat rohaniah)
- b. Faktor eksogen, ialah faktor yang datang dari luar diri siswa atau pelajar.
Faktor ini meliputi: Faktor lingkungan keluarga dan faktor lingkungan masyarakat.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Faktor indogen

Faktor indogen ini masih dapat dibedakan dalam dua jenis yaitu:

1. Faktor Biologis

Faktor ini berhubungan dengan keadaan jasmaniah atau kebutuhan jasmaniah, perlu diberikan makananan yang membuatnya agar tetap dalam kondisi sehat. Kurang sehatnya seseorang akan sangat mempengaruhi aktivitas seseorang terutama bagi siswa apabila kurang sehat maka tentu nya akan mengurangi aktivitas belajarnya.

2. Faktor psikologis adalah faktor yang berhubungan dengan rohaniah seperti intelegensia, perhatian, minat, bakat, dan emosi, faktor ini tentunya kalau kita kaji dengan teliti sangat mempengaruhi prestasi belajar, cara belajar, minat belajar seseorang. Setiap siswa memiliki tingkat minat, bakat, intelegensia, yang membedakan satu dengan yang lainnya terhadap pencapaian prestasi belajar maupun minat belajarnya.

b. Faktor eksogen

Faktor eksogen yang berasal dari luar pribadi belajar siswa meliputi:

1. Faktor lingkungan keluarga

Faktor keluarga meliputi : orang tua, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga. Keadaan ekonomi, dorongan orang tua, dan suasana rumah sangat memungkinkan siswa untuk bisa memanfaatkan apakah kondusif untuk melakukan aktivitas belajar atau tidak, hal ini tergantung pada keadaan tersebut.

2. Faktor lingkungan sekolah

Faktor lingkungan sekolah sangat besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar, meliputi : cara mengajarkan pelajaran, hubungan antara guru dan siswa, sarana belajar di sekolah, bahan pengajaran, jam pelajaran dan wali kelas.

3. Faktor lingkungan masyarakat

Faktor lingkungan masyarakat ini terdiri dari : media massa, teman bergaul, kegiatan-kegiatan dalam masyarakat. Pengaruh lingkungan masyarakat ini sedikit banyaknya juga mempengaruhi aktivitas belajar seseorang. Mungkin ada lingkungan siswa yang memang keadaan teman atau masyarakat pada lingkungan yang berpendidikan sehingga memungkinkan untuk melakukan aktivitas belajar.

Selain faktor-faktor tersebut diatas, kelengkapan akan fasilitas belajar merupakan elemen-elemen yang mempengaruhi teknik mengulang pelajaran atau aktivitas belajar dalam mengulang kembali pelajaran yang pada akhirnya pencapaian prestasi belajar siswa tersebut lebih baik.

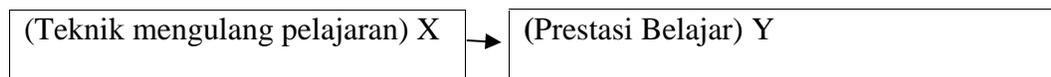
2.2 Penelitian Yang Relevan

Charles (2007: 19) pernah melakukan penelitian tentang hubungan penelitian mengenai hubungan teknik siswa mengulang pelajaran ekonomi dengan prestasi siswa kelas XI SMA Swasta Cahaya Medan Tahun Ajaran 2005 / 2006. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah berupa angket mengenai motivasi belajar dan dokumentasi untuk prestasi belajar. Teknik analisis data menggunakan analisis product moment dan pengujian hipotesis menggunakan rumus uji t. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hubungan positif teknik siswa mengulang pelajaran ekonomi dengan prestasi siswa yang ditunjukkan dari korelasi product moment r_{hitung} sebesar 0,667.

Ibrahim (2005) pernah melakukan penelitian mengenai kontribusi teknik siswa mengulang pelajaran ekonomi dengan prestasi siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan metode deskriptif (studi korelasi). Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik non parametrik dimana diperoleh pengujian hipotesis $t_{hitung} = 1,722$ dan $t_{tabel} = 1.6992$. Casdari (2004) pernah melakukan penelitian mengenai hubungan teknik siswa mengulang pelajaran ekonomi dengan prestasi siswa (penelitian ini di khusus kan pada prestasi belajar pilihan program IPA kelas II SMA PGRI Katjen Kabupaten Pekalongan Tahun Ajaran 2004 / 2005. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket tertutup untuk masing-masing variabel teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi ganda dan koefisien determinan (r^2) = 0,381 %. Teknik siswa mengulang pelajaran ekonomi ada pada kategori sedang dengan prestasi 78,9%, dan prestasi belajar siswa berada pada kategori sedang dengan persentasi 63,1%. Adapun sumbangan efektif yang diberikan secara keseluruhan, oleh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 102,6 %. Berdasarkan hasil penelitian ternyata hipotesis yang diajukan dapat diterima.

2.3 Kerangka Berfikir

Dalam proses belajar siswa didalam kelas sangat diperlukan teknik guru dalam mengajar dengan sering memberikan tugas kepada siswa pada saat proses belajar mengajar dimulai maupun setelah proses belajar selesai. Prestasi belajar sering dikaitkan dengan apa yang telah dicapai oleh seseorang baik oleh seseorang maupun kelompok. Prestasi belajar merupakan gambaran dari kualitas pencapaian tujuan belajar,ada tidaknya pengaruh belajar pada diri seseorang siswa dapat diketahui dari prestasi belajarnya yang terlihat dari perolehan nilai selama belajar.Untuk mencapai prestasi belajar yang baik tidak bisa terlepas dari usaha-usaha yang dilakukan oleh siswa tersebut dalam kegiatan belajarnya. Usaha atau cara yang baik bukanlah sekedar atau memiliki motivasi yang kuat,tetapi lebih dari itu bahwa belajar harus menggunakan pelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang dipelajari serta didukung oleh fasilitas dan pengelolaan waktu yang baik.



Gambar 1. Hubungan vaeriablel X Dan Y

Teknik mengulang pelajaran yang telah diterapkan oleh siswa dalam kegiatan belajar diluar jam sekolah akan lebih efektif dan memberikan hasil yang optimal jika dibarengi dengan penggunaan waktu yang baik. Karena apabila seorang siswa dapat memanfaatkan waktu luangnya diluar jam sekolah dengan baik maka secara otomatis siswa tersebut dalam kegiatan belajarnya akan menjadi lebih disiplin dan terarah. Hal ini disebabkan adanya kesadaran dalam diri seseorang bahwa mengulang pelajaran diluar jam sekolah dapat memberikan kemajuan dalam dirinya.

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah rumusan jawaban sementara tentang hubungan dua variabel atau lebih yang masih dibutuhkan pengujian kebenarannya untuk mengenai apakah rumusan tersebut diterima atau ditolak. Berdasarkan kerangka teoritis, dan kerangka berfikir, maka hipotesis penelitian ini.” Terdapat Hubungan Antara Teknik Siswa Mengulang Pelajaran Ekonomi Dengan Prestasi Siswa Kelas XII SMA Katolik Sibolga. Tahun Ajaran 2013 /2014”

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

. Penelitian ini dilakukan di SMA Katolik Sibolga Jalan Albertus No.1 no.telepon 0631 22060 Kota Sibolga.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan dari objek yang akan diteliti, baik berupa orang, benda, maupun hasil tes, sementara Arikunto (2006:130) berpendapat bahwa: “ Populasi adalah subjek penelitian”.

Telah kita kenal bahwa ada dua macam ukuran populasi yaitu terhingga dan tak terhingga. Populasi tak terhingga ialah populasi yang berisikan tidak terhingga banyaknya objek.

Pada dasarnya populasi ini hanya konseptual populasi. Populasi terhingga adalah populasi yang banyaknya objek masih bisa diperhitungkan.

Berdasarkan keterangan di atas, jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan jumlah yang ada pada objek/ subjek yang dipelajari tetapi meliputi seluruh karakteristik/ sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMA Katolik Sibolga , yang terdiri dari 2 kelas masing-masing 30 orang 1 (satu) kelas. Maka jumlah seluruh populasi adalah 60 orang siswa

Tabel 3.1

Rincian Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah (Orang)
	Kelas XI IS-1	30
2	Kelas XI IS.2	30
Jumlah		60

Sumber : Tata Usaha SMA Katolik Sibolga 1 juni 2013

3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dapat mewakili populasi. Menurut Arikunto (2006:131) “ Sampel adalah sebahagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggenarilisasikan hasil penelitian sempel.

Sebagai dasar penentuan jumlah sampel pada penelitian kali ini disesuaikan atas dasar pendapat Arikunto (2006:112) yang mengatakan bahwa untuk sekedar ancer-ancer maka subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung dari kemampuan penelitiannya, dilihat dari segi waktu, tenaga dan dana.

Sampel yang diambil adalah siswa kelas XII yang berjumlah 60 orang, oleh karena sampel dalam penelitian ini hanya berjumlah 60 siswa sehingga kurang dari 100, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini merupakan penelitian populasi.

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian observasi atau survei.

Menurut Prasetyo (2011:143) “Penelitian survei merupakan suatu penelitian kuantitatif dengan menggunakan pertanyaan terstruktur/sistematis yang sama kepada banyak orang, untuk kemudian seluruh jawaban yang diperoleh dicatat, diolah dan dianalisis”. Pertanyaan terstruktur/sistematis tersebut dikenal dengan istilah kuesioner.

Menurut Neuman (dalam Prasetyo, 2011:143) menyatakan bahwa “Kuesioner berisikan daftar pertanyaan yang mengukur variabel-variabel, hubungan di antara variabel yang ada, atau juga pengalaman atau opini dari responden”

3.4 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

3.4.1. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau apa saja yang menjadi titik perhatian dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel yaitu:

. Dari penelitian ini penulis menggunakan 2 variabel yaitu :

Variabel Bebas (X) : Teknik Siswa Mengulang Pelajaran Ekonomi

Variabel Terikat (Y) : Prestasi Belajar Siswa

3.4.2 Defenisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda terhadap pengertian istilah digunakan pada bagian penelitian, maka penulis menguraikan defenisi operasional sebagai berikut :

1. Teknik siswa mengulang pelajaran adalah cara siswa mengulangi pelajaran diluar jam sekolah dengan membaca buku / catatan, membuat rangkuman, Latihan mengerjakan soal-soal,diskusi dan mengikuti les/privat yang diukur melalui angket.
2. Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah melalui usaha belajar yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu yang dilihat dari nilai raport siswa.

3.5 . Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dengan tepat, efektif dan efesien peneliti menggunakan angket, observasi dan dokumentasi.

1. Angket

Angket merupakan salah satu alat untuk mengumpulkan data dengan melihat daftar pertanyaan. Angket ini disusun oleh peneliti sebanyak 35 item pertanyaan, angket yang digunakan adalah angket yang tertutup yaitu angket yang sudah dilengkapi dengan jawaban pilihan dimana setiap pertanyaan yang disusun tersebut terdiri dari empat pilihan jawaban yang ditentukan bobot skornya.

Setiap item diberi 4 option jawaban dengan bobot nilai sebagai berikut:

- Option A diberi nilai 4
- Option B diberi nilai 3
- Option C diberi nilai 2
- Option D diberi nilai 1

2. Observasi

Peneliti mengadakan pengamatan langsung ke lapangan dengan cara mengunjungi atau mengadakan pengamatan ke SMA Mulia Pratama Medan. Untuk mengetahui sejauh mana teknik siswa mengulang pelajaran dengan prestasi belajar siswa.

3. Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen berupa catatan-catatan prestasi belajar siswa kelas IX yang diperoleh dari daftar kumpulan nilai (DKN)

Tabel 3.2

Lay out Angket

Variabel Penelitian	Indikator Penelitian	Nomor Item
1. Teknik siswa mengulang pelajaran (X)	1. Membaca buku catatan 2. Membuat rangkuman 3. Latihan mengerjakan soal-soal 4. Diskusi 5. Mengikuti les/privat	1-4 5-8 9-12 13-16 17-20
2. Prestasi Belajar (Y)		DKN (Daftar Kumpulan Nilai)

Sumber: Indikator dari Teknik mengulang pelajaran menurut Slameto

(Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi,1995: 56)

Pada penelitian ini, responden memilih salah satu dari sejumlah kategori jawaban yang tersedia. Kemudian masing-masing jawaban diberi skor tertentu (misalnya 1,2,3,4). Skor responden dijumlahkan dan jumlah ini merupakan total skor dan skor inilah yang akan ditafsirkan sebagai posisi responden dalam skala Likert.

3.6 Teknik Analisa Data

3.6.1 Uji Validitas

Arikunto (2006:72) mengemukakan “Validitas tes adalah tingkat ketetapan satu tes dalam mengukur apa yang hendak diukur secara tepat, maka digunakan rumus korelasi *product moment*”.

Pengujian validitas menggunakan Rumus Korelasi Product Moment yaitu sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N\sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2}} \quad (\text{Arikunto, 2006:72})$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

N = Jumlah responden

X = Nilai total setiap soal X

Y = Nilai total setiap soal Y

X^2 = Jumlah kuadran skor total distribusi X

Y^2 = Jumlah kuadran skor total distribusi Y

Untuk menafsirkan keberartian harga validitasi tiap soal angket, maka r tersebut dibandingkan dengan harga kritik Product moment dengan perhitungan $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka soal tersebut valid.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Sudjana (2009:196) mengemukakan bahwa “Reliabilitas alat penilaian adalah ketetapan atau keajegan alat tersebut menilai apa yang dinilainya”.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right) \quad (\text{Arikunto, 2006:196})$$

Dimana :

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrument

σ_b^2 = Jumlah varians skor tiap-tiap soal

σ_t^2 = Varians total

k = Jumlah butir angket

Untuk mengukur reliabilitas soal angket maka, harga tersebut dikonfirmasi dengan table harga kritik *r product moment*. Dengan kriteria jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka soal angket secara keseluruhan tergolong reliabel.

3.6 Teknik Analisa Data

3.6.1 Uji Regresi Linier Sederhana

Untuk memprediksi adanya hubungan antara variabel X dan Y, akan dapat diketahui dengan rumus persamaan regresi linier sederhana yaitu:

$$Y = a + bx \quad (\text{Sudjana,2005:315})$$

Dimana :

$$a = \frac{\sum Y (\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan :

X = Variabel bebas

Y = Variabel terikat

a = Nilai Konstanta

b = Nilai Pembeda

3.6.2 Uji Determinasi

Untuk mengetahui besarnya kontribusi dari variabel X dan variabel Y dapat diketahui dengan rumus koefisien determinasi (r^2) yaitu:

$$r^2 = \frac{b \cdot N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2} \quad (\text{Sudjana, 2005:370})$$

Keterangan:

r^2 = koefisien determinasi

b = Nilai Pembeda

N = Jumlah sampel

X = Variabel bebas

Y = Variabel terikat

$\sum X$ = Jumlah skor variabel X

$\sum Y$ = Jumlah skor variabel Y

3.6.3 Uji Korelasi

Untuk menguji hipotesis ada tidaknya hubungan antara variabel X dan Y digunakan rumus korelasi *Product Moment Carl Person* dalam Arikunto (2009:58) yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N\sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2}} \quad (\text{Sudjana, 2005:369})$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

X = Variabel bebas

Y = Variabel terikat

$\sum X$ = Jumlah skor variabel X

$\sum Y$ = Jumlah skor variabel Y

Untuk melihat kadar tinggi rendahnya korelasi, Arikunto (2006:128) menyatakan bahwa:

0,00 s/d 0,20 tidak ada korelasi

0,21 s/d 0,40 korelasi rendah

0,41 s/d 0,60 korelasi sedang

0,61 s/d 0,80 korelasi tinggi

0,81 s/d 1,00 korelasi sempurna

3.6.4 Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis mengenai besarnya signifikan hasil koefisien korelasi variabel X dan variabel Y, dalam penelitian ini digunakan rumus uji-t dalam Sudjana (2006:380) sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Sudjana,2005:377})$$

Keterangan:

t = Harga yang dihitung dan menunjukkan nilai standar deviasi dari distribusi t (tabel t)

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden

Dengan kriteria jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 95% atau $\alpha = 0,05$ dan dengan dk (derajat kebebasan) = $n - 2$, maka hipotesis peneliti yang mengatakan : terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara teknik mengulang pelajaran terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Ekonomi diterima, dan sebaliknya jika $t_{tabel} > t_{hitung}$ maka hipotesis ditolak.